

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Itik merupakan salah satu jenis unggas air penghasil daging dan telur yang bermanfaat sebagai sumber protein hewani. Itik memiliki bulu yang lebat dan berminyak yang tumbuh di sekujur tubuhnya, memiliki kaki yang pendek dan berselaput, serta mampu berproduksi telur lebih lama dibandingkan ternak unggas yang lain. Itik juga memiliki tingkat kematian yang rendah dibandingkan ternak unggas lain serta memiliki ketahanan tubuh yang kuat. Keunggulan-keunggulan inilah yang membuat masyarakat Indonesia menyukai beternak itik.

Jenis-jenis itik di Indonesia dikenal sebagai itik *Indian Runner* yang memiliki kemampuan produksi telur yang tinggi, di antaranya yaitu itik Magelang, itik Mojosari, itik Tegal, itik Alabio, dan itik Bali (Samoris 1993; Piges 2005). Itik lokal Indonesia memiliki keragaman genetik dan morfometrik yang tinggi sehingga menjadi salah satu sumberdaya genetik yang harus dilestarikan. (Purwantini *et al.*, 2013; Henrik *et al.*, 2018)

Ternak itik yang ada di Indonesia dipelihara oleh peternak rakyat pada berbagai kondisi agroekosistem. Keragaman fenotip dan genetik merupakan faktor penting dalam kegiatan pemuliaan, karena keragaman tersebut merupakan bahan dasar untuk seleksi ternak. Oleh karena itu, populasi itik yang ada di Indonesia perlu dikarakterisasi, baik dari segi genetik dan fenotipnya.

Karakterisasi merupakan langkah awal dalam pemuliaan ternak dalam rangka untuk mengidentifikasi sifat penting yang memiliki nilai ekonomis, misalnya

bobot badan, ukuran-ukuran tubuh, dan variasi warna bulu. Karakterisasi dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi profil fenotip, baik sifat kualitatif maupun sifat kuantitatif. Sifat kuantitatif itik meliputi panjang femur, panjang tibia, panjang shank, lingkaran shank, panjang sayap, panjang dada, lebar dada, dalam dada dan lebar pinggul. Variabel-variabel tersebut dapat menjadi penciri ukuran dan bentuk tubuh yang berguna untuk memprediksi dan sebagai acuan standarisasi sifat-sifat itik petelur. Sedangkan sifat kualitatif meliputi warna bulu, warna paruh, warna shank, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, telah jelas bahwa identifikasi profil fenotip pada suatu populasi ternak sangat penting guna pengembangan program pemuliaan dan seleksi. Namun demikian, informasi tentang profil fenotip, khususnya itik petelur yang ada di Kota Ternate, baik berdasarkan sifat kualitatif dan kuantitatif, sangat minim.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana profil fenotip itik petelur yang dipelihara pada beberapa Kelompok Ternak Kota Ternate.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil fenotip itik petelur di Kota Ternate.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang profil fenotip itik petelur yang dipelihara pada beberapa kelompok ternak di Kota Ternate.

Informasi ini dapat juga digunakan sebagai dasar pengembangan pemuliaan itik petelur di Kota Ternate.